

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A.Konsep perilaku prososial

1. Pengertian perilaku prososial

Menurut Baron dan Byrne (dalam Desmita, 2010) tingkah laku prososial adalah tindakan menolong sesama teman maupun orang-orang di sekitar. Sementara itu Sears(dalam Desmita, 2010) mendefinisikan tingkah laku prososial sebagai tingkah laku yang menguntungkan teman dan orang-orang di sekitar . Sehingga tingkah laku prososial menurut Sears (1994) mencakup kategori yang lebih luas; meliputi segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang di sekitar kita baik itu teman,guru,penjaga sekolah,dengan senang hati dan tanpa pamrih. Hal ini dipertegas pula oleh Rushton (dalam Sears, 1992) bahwa tingkah laku prososial berkisar dari tindakan altruisme yang tidak mementingkan diri sendiri atau tanpa pamrih sampai tindakan menolong yang sepenuhnya dimotivasi oleh kepentingan diri sendiri.

Adapun pengertian tingkah laku prososial menurut Pidada(dalam Desmita, 2010) adalah suatu tingkah laku yang mempunyai satu akibat atau konsekuensi positif bagi si partner interaksi. Pidada (dalam Desmita, 2010) menyatakan bahwa tingkah laku yang bisa diklasifikasikan sebagai prososial variasinya sangat besar, bisa mulai dari bentuk yang paling sederhana seperti sekedar memberi perhatian hingga yang paling hebat, misalnya mengorbankan diri demi orang lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hampir senada dengan pendapat sebelumnya, Reskowski (dalam Einsberg, 1982) juga menjelaskan bahwa istilah tingkah laku prososial mencakup sejumlah fenomena yang luas, seperti menolong, berbagi, pengorbanan diri, dan mematuhi norma. Semua fenomena tersebut mempunyai satu karakteristik yaitu tindakan tersebut selalu berorientasi kepada perlindungan, pemeliharaan, atau perbaikan objek sosial internal, khususnya kepada seseorang, sekelompok orang, masyarakat, institusi sosial atau badan tertentu.

Adapun Wispe (dalam Wrightsman, 1981) mendefinisikan tingkah laku prososial sebagai tingkah laku yang punya konsekuensi sosial positif yaitu menambah kondisi fisik dan psikis orang lain menjadi lebih baik. Sementara itu Brigham (dalam Desmita 2010) mengungkapkan bahwa wujud tingkah laku prososial meliputi: altruisme, murah hati (*charity*), persahabatan (*friendship*), kerja sama (*cooperation*), menolong (*helping*), penyelamatan (*rescuing*), pertolongan darurat oleh orang yang terdekat (*bystanderintervention*), pengorbanan (*sacrificing*), berbagi/memberi (*sharing*).

Demikian juga Bar-Tal (1976) mendefinisikan tingkah laku prososial sebagai tingkah laku yang dilakukan secara sukarela, menguntungkan orang lain tanpa antisipasi *reward* eksternal, dan tingkah laku tersebut dilakukan tidak untuk dirinya sendiri, meliputi; *helping/aiding*, *sharing* dan *donating*. Semua tindakan tersebut mempunyai konsekuensi sosial positif. Bentuk-bentuk tingkah laku prososial tersebut berlawanan dengan tingkah laku agresif, anti sosial, merusak, mementingkan diri sendiri, kejahatan, dan lain-lain.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Hurlock (1978) perilaku prososial pada anak muncul sejak usia 2 hingga 6 tahun, anak belajar melakukan hubungan sosial dan bergaul dengan orang di luar lingkungan rumah yang sebaya. Mereka melakukan perilaku prososial dimulai dengan belajar menyesuaikan diri dan bekerjasama dalam kegiatan bermain dan sejak usia 3 atau 4 tahun perilaku prososial semakin meningkat karena pada usia itu anak mulai bermain dengan kelompoknya. Peningkatan perilaku prososial cenderung lebih dominan pada masa anak-anak awal. Hal ini disebabkan oleh pengalaman sosial yang semakin bertambah, dan anak-anak mempelajari pandangan pihak lain terhadap perilaku mereka dan bagaimana pandangan tersebut mempengaruhi tingkat penerimaan dari kelompok teman sebaya.

Tingkah laku prososial menyangkut intensi, *value*, empati, proses-proses internal dan karakteristik individual yang dapat mengantari suatu tindakan. Fokus utamanya adalah tindakan, karena hal ini signifikan untuk individu dan kelompok sosial. Seseorang ditolong dengan tindakan, tidak dengan *belief*. *Values*, empati, dan proses internal lainnya adalah penting sebagai motivator tingkah laku prososial. Evaluasi diri terhadap perasaan puas dan kebahagiaan dipengaruhi oleh ketaatan terhadap internalisasi nilai-nilai moral yang dianut, akhirnya akan mengantarkan seseorang kepada tingkah laku prososial.

Menurut Staub (1978) tingkah laku prososial adalah tindakan sukarela dengan mengambil tanggung jawab menyejahterakan orang lain. Tindakan sukarela mengambil tanggung jawab tersebut penting ini seperti dengan senang hati berbagi makanan, berbagi pensil warna yang dimiliki

kepada teman dan berbagi cerita yang membuat teman senang karena secara langsung memengaruhi individu dan kelompok sosial secara keseluruhan, dalam situasi interaksi akan menghilangkan kecurigaan, menghasilkan perdamaian, dan meningkatkan toleransi hidup terhadap sesama.

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa tingkah laku prososial adalah tingkah laku sosial positif yang menguntungkan atau membuat kondisi fisik atau psikis orang lain lebih baik. Perilaku prososial sebagai tindakan yang ditujukan untuk memberi bantuan atau kebaikan pada orang lain atau kelompok, dengan cara-cara yang cenderung mentaati norma sosial demi meningkatkan kesejahteraan seseorang.

2. Aspek-aspek perilaku prososial

Mussen (1994) ada beberapa aspek-aspek yang mencakup tindakan-tindakan prososial, yaitu :

1. Berbagi (*Sharing*)

Memberikan kesempatan dan perhatian kepada orang lain untuk mencurahkan keinginan dan isi hatinya seperti mendengarkan dengan baik ketika teman bercerita dan tidak mengejeknya, tidak menghasut teman agar tidak menyukai teman lainnya, berbagi makanan ketika di jam makan dan berbagi alat tulis jika teman ingin menggunakannya.

2. Bekerjasama (*Cooperating*)

Kesediaan melakukan aktifitas bersama-sama dengan teman-teman (seperti berdiskusi dan mendengarkan pendapat teman) untuk mencapai tujuan bersama. Contohnya: sama-sama mendiskusikan lembar kerja yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah di berikan ibu guru dan tidak menyalahkan pendapat teman,dapat membagi tugas dengan baik menggunakan bahasa yang sopan.

3. Menolong (*helping*)

Melakukan tindakan yang bertujuan untuk meringankan beban orang lain. Seperti membantu teman menyelesaikan tugas jika ia tidak mengerti,contohnya teman tidak mengetahui menggunting dengan garis yang benar , maka bantu untuk menunjukkan garis mana yang akan digunting.

4. Kejujuran (*honesty*)

Kejujuran ialah tulus hati dan tidak suka berbohong. Anak harus berbicara sesuai dengan apa yang telah di lakukannya. Contoh: tidak berbohong kepada guru jika belum cuci tangan, belum menyelesaikan tugas, dan jika guru bertanya siapa yang tidak soleh telah mengganggu temannya maka harus mengaku salah dan minta maaf.

5. Kepedulian terhadap orang lain

Anak mau menghibur temannya ketika bersedih, bertanya kepada guru ketika teman tidak hadir, dan mau meminta maaf ketika melakukan kesalahan

3. Tujuan Perilaku Prososial Pada Anak

Mussen (1994) tujuan dari perilaku prososial adalah memberikan kesempatan dan perhatian kepada sesama teman untuk mencurahkan keinginan dan isi hatinya , berdiskusi dan mempertimbangkan pendapat teman guna mencapai tujuan bersama. Bekerjasama dapat juga dikatakan sebagai usaha bersama demi kepentingan bersama. Melakukan tindakan yang bertujuan untuk



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

meringankan beban teman, seseorang yang berperilaku menolong akan mendapatkan kepuasan setelah melakukan tindakan tersebut. Tidak berlaku curang, tulus dan ikhlas dalam segala perbuatannya.

1. Cara-cara menanamkan perilaku prososial

Menurut Kemendikbud PAUD Anak-anak yang mempunyai perilaku prososial akan mudah diterima dimanapun mereka berada. Mereka akan mudah beradaptasi dengan lingkungan yang baru sehingga gampang untuk mendapatkan teman baru. Disamping itu anak yang berperilaku prososial yang baik merupakan titik awal anak yang mempunyai kecerdasan social yang tinggi. Apa saja cara menumbuhkan sikap prososial pada anak :

Ajak anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Interaksi anak dapat dilakukan melalui kegiatan bermain yang menyenangkan. Ajak anak-anak terlibat aktif dalam permainan sehingga mereka menjadi akrab dan mengenal lebih dekat antara satu dengan lainnya. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah tanamkan anak untuk mentaati aturan yang berlaku dalam permainan tersebut.

Ajari anak untuk mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada. Kita bisa menciptakan permainan yang menggunakan stiker simbol emoticon untuk mewakili ekspresi sedih, senang, antusias ataupun kecewa. Simbol tersebut bisa digunakan anak dalam mengekspresikan perasaan mereka.

Biasakan anak untuk menghargai teman lain. Bentuk penghargaan anak kepada teman adalah dengan cara membangun kesadaran untuk menghormati hak orang lain. Seperti menghormati pendapat teman yang mungkin berbeda, member pujian pada karya teman. Diharapkan dengan anak terbiasa

menghormati orang lain nantinya akan muncul sikap empati dan toleran sejak dini.

Tumbuhkan sikap kerjasama dengan teman. Kerjasama yang tercipta antar anak akan menumbuhkan pula rasa ingin selalu berbagi dengan teman. Banyak hal yang bisa dibagi antara anak dengan temannya. Misalnya berbagi mainan, makanan ataupun minuman.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial

Menurut Baron (2006) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial:

- a. Faktor internal, terdiri dari *guilt* dan *mood*
- b. Faktor eksternal, terdiri dari *social norms*, *number of bystanders*, *time pressures*, dan *similarity*
- c. Faktor karakteristik penolong (*helpers' dispositions*), terdiri dari *personality trait*, *gender*, dan *religious faith*.

Staub (1978) mengategorikan faktor-faktor yang menyebabkan munculnya perilaku prososial ke dalam:

- a. *The Situation*, pengaruh sosial merupakan elemen yang sangat penting dari sebuah situasi. Orang-orang saling memberi pengaruh yang kuat satu sama lain. Salah satu unsur dari faktor situasi ini adalah sifat stimulus untuk perilaku prososial. Stimulus tersebut dapat berbeda pada beberapa dimensi. Unsur lainnya dari faktor ini adalah sifat dari kondisi di sekitar stimulus.
- b. *Temporary states of potential helpers*, faktor lain yang mempengaruhi perilaku prososial adalah bagaimana perasaan orang-orang yang berada

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam posisi untuk membantu melihat orang lain yang membutuhkan bantuan. Apakah mereka merasa baik atau buruk, kompeten atau tidak kompeten. Apakah sesaat harga diri mereka tinggi atau rendah. Apakah perhatian dan kepedulian mereka sangat terfokus pada diri mereka sendiri, atau mereka “bebas” untuk mengurus orang lain.

- c. *Relationship to potential recipients of help*, hubungan seseorang dengan orang lain mungkin sangat penting dalam menentukan apakah seseorang tersebut akan membantunya. Mempertimbangkan apakah ada hubungan timbal balik atau hubungan yang saling menguntungkan pada masing-masing pihak atau tidak.
- d. *Personality characteristic*, segala jenis karakteristik kepribadian adalah penting dalam menentukan perilaku prososial, terutama yang dihubungkan dengan faktor situasi. Selain dari faktor situasi, orang-orang cukup sering mencari kesempatan untuk terlibat dalam tindakan prososial ini. Faktor penentu perilaku ini juga penting untuk dipertimbangkan.
- e. *Psychological processes*, pemahaman kita mengenai penentuan perilaku sosial secara positif, kemampuan kita untuk memprediksi perilaku tersebut, dan kapasitas kita untuk menerapkan praktik sosialisasi yang akan mendorong keinginan orang lain untuk berperilaku prososial, apabila kita tahu mengapa pada kondisi tertentu seseorang akan atau tidak akan (kurang) berperilaku prososial.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Sears (1994) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial, antara lain:

a. Faktor situasi

1. Kehadiran orang lain, kehadiran orang lain terkadang dapat menghambat usaha untuk menolong, karena orang yang begitu banyak menyebabkan terjadinya penyebaran tanggung jawab.
2. Kondisi lingkungan, kondisi lingkungan disebut juga sebagai keadaan fisik, mempengaruhi kesediaan untuk membantu. Keadaan fisik ini meliputi cuaca, ukuran wilayah, dan tingkat kebisingan.
3. Tekanan waktu dalam penelitian Darley dan Batson (dalam Sears, 1994) membuktikan bahwa kadang-kadang seseorang berada dalam keadaan tergesa untuk menolong. Keadaan ini menekan individu untuk tidak melakukan tindakan menolong, karena memperhitungkan keuntungan dan kerugian.

b. Faktor karakteristik penolong

1. Kepribadian, kepribadian setiap individu berbeda-beda, salah satunya adalah kepribadian individu yang mempunyai kebutuhan tinggi untuk dapat diakui oleh lingkungannya. Kebutuhan ini akan memberikan corak yang berbeda dan memotivasi individu untuk memberikan pertolongan.
2. Suasana hati, suasana hati yang buruk menyebabkan kita memusatkan perhatian pada diri kita sendiri yang menyebabkan mengurangi kemungkinan untuk membantu orang lain. Pada situasi seperti ini,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

apabila kita beranggapan bahwa dengan melakukan tindakan menolong dapat mengurangi suasana hati yang buruk dan membuat kita merasa lebih baik mungkin kita akan cenderung melakukan tindakan menolong.

3. Rasa bersalah rasa bersalah merupakan perasaan gelisah yang timbul bila kita melakukan sesuatu yang kita anggap salah. Keinginan untuk mengurangi rasa bersalah dapat menyebabkan kita menolong orang yang kita rugikan atau berusaha menghilangkannya dengan melakukan tindakan yang lebih baik.

4. Distress diri dan rasa empati distress diri adalah reaksi pribadi terhadap penderitaan orang lain, perasaan cemas, prihatin, tidak berdaya, atau perasaan apapun yang dialami. Empatik adalah perasaan simpati dan perhatian terhadap orang lain, khususnya untuk berbagi pengalaman atau secara tidak langsung merasakan penderitaan orang lain.

c. Faktor orang yang membutuhkan pertolongan

1. Menolong orang yang disukai

Individu yang mempunyai perasaan suka terhadap orang lain dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti daya tarik fisik atau adanya kesamaan antar individu.

2. Menolong orang yang pantas ditolong Individu lebih cenderung melakukan tindakan menolong apabila individu tersebut yakin bahwa penyebab timbulnya masalah berada di luar kendali orang tersebut.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Prosedur penerapan perilaku prososial yang bersifat mendidik

Anak-anak selalu diingatkan dengan *classroom rules* (peraturan kelas), peraturan kelas yang di gunakan Tk Alumna Islamic School berdasarkan Kemendikbud PAUD.

- a. *Walk in the classroom* (anak tidak boleh berlari selama di dalam kelas. apabila ada anak yang terlihat berlari, guru akan menyuruh anak kembali ke asal dia berlari dan berjalan ke tempat yang ditujunya).
- b. *Be kind to your classmates* (berbuat baik dengan teman sekelas)
- c. *Listen to the teacher* (mendengarkan saat guru berbicara)
- d. *Sit down criss-cross* (duduk berbaur)
- e. *Raise your hand to talk* (mengangkat tangan apabila ingin menyampaikan sesuatu)
- f. *Use your quiet voice* (anak tidak boleh berteriak atau menggunakan suara yang keras di dalam kelas).
- g. Ada juga *5 magic words* (5 kata ajaib) yang ditempel di dinding untuk mengingatkan anak pada kata-kata ini, yaitu *Please, Thank you, You're welcome, Excuse me, dan Sorry.*
- h. Anak juga diberikan penghargaan.

Berdasarkan prosedur di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial dapat terlaksanakan dengan mempertimbangkan motivasi anak dan memberikan hukuman yang setimpal atas perbuatannya, dan perilaku prososial bersifat mendidik serta memberikan penghargaan jika anak berbuat baik.

B. Teori operant conditioning

1. Pengertian Operant conditioning

Operant conditioning adalah nama yang digunakan oleh skinner untuk suatu prosedur yang menyebabkan individu bisa mengontrol tingkah laku organisme melalui pemberian ganjaran yang bijaksana dalam lingkungan yang relatif bebas. Pengondisian instrumental adalah sebuah bentuk dari pembelajaran asosiatif dimana konsekuensi dari sebuah perilaku mengubah kemungkinan berulangnya perilaku. Skinner memilih kata *operant* untuk menjelaskan perilaku dari organisme-perilaku yang menghasilkan lingkungan, dan sebaliknya, lingkungan beroperasi karena perilaku (Laura (2010)). Dalam *operant conditioning* individu atau organisme belajar mengenai hubungan antara sebuah perilaku dan konsekuensinya. Sebagai hasil dari asosiasi atau hubungan ini, organisme belajar untuk meningkatkan perilaku yang diikuti dengan pemberian ganjaran dan mengurangi perilaku yang diikuti dengan hukuman (Laura,2010).

2. Pendekatan Skinner terhadap instrumental

Model utama pengondisian skinner yaitu operan. Skinner sangat meyakini bahwa mekanisme belajar semua spesies adalah sama. Skinner dan para ahli behaviorisme lainnya berusaha untuk mempelajari organisme di bawah situasi yang sangat terkontrol sehingga mereka dapat mempelajari hubungan antara instrumen dengan konsekuensi spesifik secara detail (dalam Laura,2010).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu ciptaan skinner pada tahun 1930-an untuk mengontrol kondisi eksperimennya adalah dengan kotak skinner. Sebuah alat pada kotak tersebut mengirimkan kapsul makanan ke dalam nampan secara acak. Setelah seekor tikus terbiasa berada dalam kotak, skinner memasang sebuah tuas dan mengamati perilaku tikus. Saat tikus kelaparan menjelajahi kotak, tikus tersebut terkadang menekan tuas, dan kapsul makanan dikirimkan. Dengan segera, tikus itu belajar tentang konsekuensi positif dari tuas bahwa ia akan diberi makan. Skinner melakukan kontrol lebih jauh dengan membuat kotak kedap suara untuk meyakinkan bahwa hanya eksperimenter yang memiliki pengaruh terhadap organisme (Laura, 2010).

3. Prinsip umum dalam operant conditioning

Menurut skinner (dalam walgito, 2010) ada dua prinsip umum yang berkaitan dengan *operant conditioning*, yaitu :

- a. Setiap respons yang diikuti oleh *reward*, ini bekerja sebagai *reinforcement stimuli* akan cenderung diulangi
- b. *Reward* atau *reinforcement stimuli* akan meningkatkan kecepatan (*rate*) terjadinya respons.

Dengan kata lain dapat dikemukakan bahwa reward merupakan sesuatu yang meningkatkan probabilitas timbulnya respons. Dalam *operant conditioning* tekanan pada respons atau perilaku dan konsekuensinya. Dalam kondisioning operan organisme harus membuat respons sedemikian rupa untuk memperoleh *reinforcement* yang merupakan *reinforcement stimuli* (Walgito, 2010). Menurut Papalia (2008) *Reinforcement* adalah konsekuensi perilaku yang meningkatkan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecendrungan perulangan perilaku yang dikehendaki. Menurut Laura (2010) Penguatan adalah sebuah proses pada sebuah rangsangan atau peristiwa dikuatkan atau meningkatkan kemungkinan dari sebuah perilaku atau sebuah peristiwa yang menyertainya.

Menurut Papalia (2008) penguatan dalam *operant conditioning* dapat bersifat positif maupun bersifat negatif

- a. Penguatan bersifat positif terdiri dari pemberian hadiah, seperti makanan, bintang emas, bonus dan penghargaan.
- b. Penguatan bersifat negatif terdiri dari pengambilan sesuatu yang tidak disukai oleh individu (dikenal dengan peristiwa yang tidak dikehendaki), seperti suara yang keras.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa *operan conditioning* merupakan organisme belajar mengenai hubungan antara sebuah perilaku dan konsekuensinya. Sebagai hasil dari asosiasi atau hubungan ini, organisme belajar untuk meningkatkan perilaku yang diikuti dengan pemberian ganjaran dan mengurangi perilaku yang diikuti dengan hukuman.

C. Konsep token ekonomi

1. Pengertian token ekonomi

Menurut G. Corey (2007) Token ekonomi merupakan aplikasi dari operan kondisioning. Lingkungan disusun dan dikendalikan sedemikian rupa dalam hal usaha melakukan perubahan perilaku. Untuk mengubah suatu perilaku yang semula tidak diharapkan menjadi perilaku yang diharapkan, lingkungan

mengatur hubungan perilaku dan akibatnya. Pengaturan perilaku dan akibatnya ini dilakukan dengan memberi penguat atau hadiah secara tidak langsung, yaitu berupa tanda atau token yang dapat berwujud benda misalnya tanda bintang. Tanda bintang yang telah terkumpul akan ditukar dengan hadiah pada waktu tertentu. Diharapkan bahwa perolehan tingkah laku yang diinginkan akhirnya dengan sendiri akan menjadi cukup mengganjar untuk memelihara tingkah laku yang baru.

Purwanta (2012) mengatakan bahwa token economy adalah salah satu teknik modifikasi perilaku dengan cara pemberian satu kepingan (satu tanda, satu isyarat) sesegera mungkin setiap kali setelah perilaku yang diinginkan muncul. Sedangkan Ormrod (2008), mengatakan bahwa token economy adalah teknik di mana perilaku-perilaku yang diinginkan diberikan penguatan oleh tokens (kepingan logam atau kartu berwarna dan bertanda) yang dapat digunakan peserta didik untuk “membeli” berbagai penguat yang lain”. Selanjutnya Abramowiz, (dalam Mulyani 2013), mengatakan “ Teknik token ekonomi adalah suatu cara untuk penguatan tingkah laku yang ditujukan seorang anak yang sesuai dengan target yang telah disepakati dengan menggunakan hadiah (*reward*) untuk penguatan yang simbolik. Pendapat ini sejalan dengan Hurlock (1978), yang mengatakan bahwa sepanjang masa kanak-kanak, penghargaan mempunyai nilai mendidik atau nilai edukatif yang penting. Token economy ini berfungsi sebagai reward dari perilaku yang baik atau perilaku disiplin belajar pada proses pembelajaran berlangsung.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa token ekonomi adalah suatu metode yang dapat digunakan untuk membentuk perilaku yang diinginkan atau mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan cara pemberian tanda-tanda atau isyarat setiap perilaku itu muncul atau hilang yang nantinya bisa di tukarkan dengan berbagai objek yang diinginkan.

2. Prinsip-prinsip token ekonomi

Walker (dalam Purwanta, 2012) mengatakan ada elemen pokok sebagai prinsip dalam token ekonomi atau tabungan kepingan. Elemen pokok tersebut adalah :

- a. Lingkungan dapat dikontrol; maksudnya bahwa dalam pelaksanaan program kepingan lingkungan yang menimbulkan perilaku dapat diprediksi dan dikendalikan
- b. Sasaran perilaku harus spesifik; maksudnya bahwa perilaku yang akan diubah harus dideskripsikan dengan jelas.
- c. Tujuan dapat terukur; maksudnya bahwa perilaku yang akan diubah harus dideskripsikan dengan jelas.
- d. Bentuk dan jenis benda sebagai kepingan jelas; maksudnya bahwa benda yang digunakan sebagai kepingan atau token tertentu bentuk dan jenisnya.
- e. Kepingan sebagai hadiah; maksudnya bahwa kepingan itu dapat berfungsi sebagai hadiah bagi anak yang telah menjalankan program sesuai rancangan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Sesuai dengan perilaku yang diinginkan ;maksudnya bahwa bila perilaku yang diinginkan telah muncul atau terjadi, maka segera diberi kepingan.
- g. Mempunyai makna lebih dari pengukuh ;maksudnya bahwa kepingan yang diperolehnya mempunyai makna sebagai pengukuh perilaku berikutnya.

3. Implementasi token ekonomi

Menurut Pelaksanaan tabungan kepingan dibagi dalam 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Masing-masing tahap ada hal-hal yang harus diperhatikan agar pelaksanaan program tabungan kepingan dapat berjalan dengan baik.

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini perlu empat hal yang harus di persiapkan yaitu :

1. Menetapkan tingkah laku atau kegiatan yang akan diubah disebut sebagai tingkah laku yang di targetkan.
2. Menentukan barang (benda) atau kegiatan apa saja yang mungkin dapat menjadi penukar kepingan. Guru atau orang tua harus yakin benar bahwa kegiatan atau barang tersebut disukai oleh anak pada umumnya. Dalam hal ini memberi nilai atau harga untuk setiap kegiatan atau tingkah laku yang ditargetkan dengan kepingan.
3. Menetapkan harga barang-barang atau kegiatan penukar dengan kepingan.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan diawali dengan pembuatan kontrak antara subjek dengan terapis. Pada tahap pelaksanaan guru pembimbing, serta

orang yang ditugasi untuk mencatat peristiwa yang timbul dalam melaksanakan kontrak tingkah laku melaksanakan tugas sesuai dengan pos masing-masing. Bila tingkah laku yang ditargetkan muncul, maka segera subjek mendapatkan stiker bintang. Setelah stiker cukup maka di tukarkan dengan hadiah pada saat pelajaran telah selesai pada hari itu, hadiah sesuai dengan target yang telah ditentukan

Dalam pelaksanaan diperlukan ketelitian dalam melaksanakan rencana, staf pelaksanaan yang terlatih, dan staf kegiatan dari dekat yang merekam kegiatan anak. Lamanya pelaksanaan bergantung pada kesepakatan dalam kontrak, tetapi biasanya guru atau terapis telah menentukan sesuai dengan bobot perilaku yang akan diubah.

Dalam kaitannya dengan rambu-rambu bagi pelaksana program tabungan kepingan, Martin dan Pear (dalam Purwanta,2012) menyarankan:

- 1) Pelaksana perlu menyiapkan alat-alat merekam data, siapa yang mengambil data dan kapan data direkam
- 2) Menentukan siapa yang akan mengelola pengukuh
- 3) Menentukan jumlah kepingan yang dapat diperoleh setiap perilaku setiap subjek setiap hari.
- 4) Waspada terhadap kemungkinan hukuman; seyogyanya menggunakan sedikit hukuman.

c. Tahap evaluasi

Pada tahap ini akan diketahui faktor-faktor apa yang perlu ditambah ataupun dikurangi dalam daftar pengukuhan ataupun pengubahan tingkah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

laku yang telah dilaksanakan tersebut. Misalnya apakah nilai-nilai kepingan itu perlu diuji untuk setiap tingkah laku yang akan diubah, apakah subjek tertarik atau terlibat dalam program yang akan dibuat. Keberhasilan dan kekurangan dalam melaksanakan didiskusikan untuk merencanakan program selanjutnya.

Beberapa aturan dan pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam implementasi tabungan kepingan agar efektif di kemukakan oleh Soekadji (dalam Purwanta, 2012) antara lain sebagai berikut:

1. Hindari penundaan

Salah satu keunggulan tabungan kepingan diperoleh dari pemenuhan persyaratan efektivitas pengukuhan, ialah pemberian pengukuhan dilakukan seketika setelah perilaku sasaran muncul. Meskipun pengukuhan yang sebenarnya baru dapat diberikan kemudian, tetapi kepingan-kepingan mewakili, menandai, merupakan isyarat, atau merupakan symbol, bahwa sebagai pengukuhidaman telah ada ditangan subjek.

2. Berikan kepingan secara konsisten.

Pemberian token secara terus-menerus dan konsisten akan mempercepat peningkatan perilaku sasaran. Pada program tabungan, setiap kali perilaku yang telah disetujui dilaksanakan, secara konsisten diberi imbalan kepingan sesuai dengan jumlah yang telah disepakati dalam kontrak. Waktu pemberian kepingan perlu diperhatikan, karena bila mundur atau maju cukup lama intensitas program akan berkurang.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Memperhitungkan token dengan harga kepingan

Harga kegiatan dan penguat dalam nilai kepingan perlu mendapat perhatian. Dalam perencanaan perlu dipertimbangkan banyaknya kepingan yang akan diterima cukup untuk ditukar dengan pengukuh idaman. Harga pengukuh yang terlalu banyak atau dihargai terlalu tinggi, akan menimbulkan kejenuhan. Sebaliknya jika kepingan dihargai terlalu rendah, sehingga program berjalan terlalu lama untuk dapat mencapai pengukuh idaman, maka subjek akan enggan berusaha memperoleh kepingan.

4. Aturan yang akan dipakai harus jelas dan mudah diikuti.

Lebih baik lagi bila subjek diajak berdiskusi mengenai aturan dan persyaratan untuk memperoleh kepingan. Kekeliruan-kekeliruan karena salah pengertian hendaknya segera dijelaskan. Demikian juga peringatan simbol-simbol dan dukungan perlu diberikan agar subjek ingat bahwa program kepingan masih berjalan (ini terutama diperlukan bila jarak memperoleh kepingan agak lama). Karena kejelasan memegang peranan penting dalam program tabungan kepingan ini, maka kesukaran program perlu disesuaikan dengan kemampuan subjek dalam memahami informasi, kecerdasan, dan kemauan subjek.

5. Pilih token yang macam dan kualitasnya memadai.

Agar pengukuh idaman yang ditawarkan efektif, perlu dicocokkan macam dan kualitasnya dengan situasi dan kondisi subjek. Bermacam-macam pengukuh idaman dapat digunakan, misalnya berbagai benda,

berbagai aktivitas yang cocok dengan suasana maupun yang dibuat buat (artifisial).

Pemilihan pengukuhan perlu memperhatikan masalah etika dan persetujuan masyarakat. Untuk membantu menentukan pengukuh beberapa disarankan oleh, diantaranya adalah :

- a. Menarik bagi subjek
 - b. Menggunakan prinsip premack dalam menentukan pengukuh kegiatan.
 - c. Biasanya anak akan senang jika diberikan mainan, tetapi tidak selamanya kita harus memberikan hadiah berupa mainan. Banyak sekali hadiah yang bermanfaat untuk anak yaitu: 1. buku, buku sangat pantas diberikan sebagai hadiah bagi anak-anak karena bermanfaat bagi perkembangan anak-anak. 2. Peralatan sekolah, anak-anak membutuhkan buku tulis, kotak pensil, pensil, pena, pulpen, penghapus, penggaris untuk dipakai disekolah.
 - d. Bila berupa benda, pengukuh tersebut harus ringan, menarik, mudah dibawa atau disimpan.
6. Kelancaran pengadaan pengukuh idaman

Perlu dipikirkan cara-cara pengadaan pengukuh, sebab banyak program kepingan terbentur pada pengadaan pengukuh idaman ini, tanpa pengukuh idaman yang berharga, kepingan sebagai pengukuh akan tidak efektif. Pengukuh idaman yang berupa benda atau barang sering kesulitan dalam pengadaan karena berhubungan dengan harga.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Pemasaran pengukuh idaman

Tidak berbeda dengan pemasaran barang di dunia ekonomi tertutup, maka pemasaran pengukuh idaman perlu dipertimbangkan hukum penawaran dan permintaan. Makin banyak permintaan suatu barang atau aktivitas, makin dapat dipasang harga tinggi nilai tukarnya. Artinya, pengukuh yang banyak peminatnya berharga lebih tinggi daripada pengukuh yang tidak banyak minatnya. Demikian juga bila sempit pilihan yang disediakan, makin tinggi jumlah peminatnya daripada bila disediakan pilihan yang luas.”Harga pengukuh ini dapat diubah-ubah.

8. Jodohkan pemberian kepingan dengan pengukuh sosial positif

Bila aktivitas atau tindakan sosial positif telah efektif sebagai pengukuh, tentu tidak dibutuhkan program kepingan. Salah satu tujuan yang harus dicapai dalam pengukuhan kepingan adalah subjek dapat berpindah dari pengukuh kepingan ke pengukuh sosial. Oleh karena itu pemberian kepingan hendaknya bersama-sama dengan pengukuh sosial.

9. Perlu persetujuan berbagai pihak

Pelaksanaan program tabungan kepingan mengganggu dan mericuhi acara program utama yang ditumpangnya. Karena itu, perlu izin pelaksanaan dari orang tua, guru, kepala sekolah dan orang lain yang mengelola program yang di tumpangnya. Gangguan ini timbul karena kadang-kadang subjek terlalu banyak mencurahkan perhatian pada program kepingan sehingga tugas-tugas lain terganggu karena

pelaksanaan program ini. Pemberian benda sebagai imbalan juga sering disetujui, dengan anggapan mendidik anak jadi materialistis.

10. Program tabungan kepingan sulit berhasil bila tidak ada komunikasi yang jelas dengan subjek.

Makin jelas aturan main maka makin setuju subjek pada program yang akan dilaksanakan, makin lancar pelaksanaan program dan makin efektif hasilnya. Bagi anak-anak bentuk kepingan menarik dapat menambah gairah mengumpulkannya. Pengukuh idaman dapat direklamasikan dengan gambar-gambar untuk meningkatkan dan memikat subjek agar lebih giat lagi berusaha.

11. Perlu latihan bagi pelaksana.

Program tabungan kepingan sering membutuhkan orang dalam pelaksanaannya, misalnya guru yang lain, orangtua, perawat atau orang lain, maka pelaksana tersebut perlu latihan-latihan dan pengetahuan yang diperlukan dalam pelaksanaan program tabungan kepingan. Latihan tersebut berhubungan dengan ketepatan dalam mengamati perilaku yang muncul, ketepatan dalam memberi kepingan, ketepatan dalam menukarkan nilai kepingandengan pengukuhnya, dan kepekaan terhadap perilaku pengganggu yang lain.

12. Perlu pencatatan.

Perlu pencatatan cermat mengenai frekuensi-sasaran dan perilaku lain perlu dilakukan. Selain ini mungkin dibutuhkan sebagai pertanggungjawaban, juga untuk mendeteksi keberhasilan program.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bila program tidak berhasil mencapai sasaran, perlu dilakukan perubahan bahkan mungkin dihentikan.

13. Kombinasi dengan prosedur lain

Sebaik apapun tabungan kepingan, nilai fantasinya masi ada, sehingga diperlukan penerapan bersama dengan program yang lain. Program kepingan dapat dikombinasikan dengan program lain seperti dena dan penyisih. Meskipun dapat meningkatkan efektifitas, kombinasi dengan program yang menggunakan stimulus aversif perlu pertimbangan mengenai efek sampingnya.

Bila program kepingan telah berhasil meningkatkan perilaku, sedang penguah sosial belum dapat menggantikan keseluruhan program kepingan, maka perlu diadakan pelatihan penundaan pemberian kepingan. Ini mirip dengan pemberian upah mingguan.

D. Kerangka pemikiran

Perilaku prososial merupakan salah satu jenis kompetensi sosial yang penting dimiliki oleh anak usia dini. Perilaku prososial adalah sekelompok besar perilaku sukarela yang memiliki tujuan menguntungkan sesama teman, guru dan orang-orang di sekitar baik itu penjaga sekolah, ibu *daycare*, dan *cleaning service*. Memiliki perilaku prososial di usia dini memberikan manfaat kepada anak untuk di masa yang akan datang, pada saat anak mulai memasuki sekolah dasar (SD). Anak akan senang untuk membantu, menolong, bekerjasama, dan mempunyai rasa kepedulian yang tinggi. Sebaliknya jika anak memiliki perilaku prososial yang rendah, maka dapat berpengaruh munculnya agresi, dilihat dari

hasil studi Switt & McMaugh (2012) menunjukkan bahwa anak yang perilaku prososialnya rendah cenderung melakukan perbuatan agresi, maka dari itu perilaku prososial dimasa kanak-kanak merupakan prediktor perilaku prososial di masa yang akan datang.

Dalam membentuk dan meningkatkan perilaku prososial anak TK ada beberapa metode yang digunakan dalam dunia pendidikan. Menurut Scohib (2010) untuk kanak-kanak rentang usia (1-7 tahun) disarankan menggunakan pemberian contoh (teladan) dan pembiasaan, untuk mengatur perilaku anak usia dini dalam proses pembelajaran dilakukan pembiasaan perilaku.

Pembiasaan perilaku dalam penelitian ini menggunakan prinsip pembelajaran operan atau yang lebih dikenal dengan pengkondisian operan. Pengkondisian operan adalah sebuah bentuk pembelajaran asosiatif dimana konsekuensi dari sebuah perilaku mengubah kemungkinan berulangnya perilaku (Laura, 2010). Dalam pembelajaran pengkondisian operan stimulus yang memotivasi pengulangan perilaku yang dikehendaki disebut penguatan.

Token ekonomi adalah salah satu teknik modifikasi perilaku dengan cara pemberian satu kepingan (satu tanda atau satu isyarat) sesegera mungkin setiap kali setelah perilaku-sasaran muncul. Kepingan-kepingan ini nantinya dapat ditukarkan dengan benda atau aktivitas pengukuh lain yang diinginkan subjek, pengertian lain dari token ekonomi adalah suatu cara atau teknik untuk pengukuhan tingkah laku yang ditujukan dengan seseorang anak yang sesuai dengan target yang telah disepakati, dengan menggunakan hadiah untuk

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penguatan secara simbolik, anak menerima stiker bintang sesuai dengan nilai kepingan.

Metode token ekonomi merupakan bentuk penghargaan yang mempunyai nilai mendidik. Bila suatu tindakan disetujui, anak merasa bahwa hal itu baik. Sebagaimana hukuman mengisyaratkan pada anak bahwa perilaku mereka itu buruk, demikian pula penghargaan mengisyaratkan pada mereka bahwa perilaku itu baik. Penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulang perilaku yang disetujui secara sosial. Anak bereaksi dengan positif terhadap persetujuan yang dinyatakan dengan penghargaan, dimasa mendatang mereka berusaha untuk berperilaku dengan cara yang akan lebih banyak memberinya penghargaan.

Berdasarkan pemahaman dan konseptual yang telah diuraikan dalam kerangka pemikiran, maka peneliti bermaksud untuk memperoleh gambaran metode token ekonomi merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan perilaku prososial anak di taman kanak-kanak.

E. Hipotesis

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah metode token ekonomi efektif dalam meningkatkan perilaku prososial anak TK.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.